

**KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM ISLAM**  
**(Kajian Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa**  
**Sie Kerohanian Islam FISIP Unair Surabaya)**

**SKRIPSI**



MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

Oleh :

**ETTY NURUL HASANAH**

**NIM : 079514944**

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**SURABAYA**  
**Semester Ganjil Tahun 2000 / 2001**

Setuju untuk diujikan  
Surabaya, 10 Januari 2001

Dosen Pembimbing

**SRI SANITUTI HARIADI, SH, MS**

**NIP : 130 520 451**

### Abstrak

Saat ini masalah hak-hak perempuan menjadi perhatian dunia dan kelompok masyarakat. Selama ini posisi perempuan adalah subordinat dari laki-laki. Kondisi ini berlangsung selama ribuan tahun, disosialisasikan melalui pendidikan, pengasuhan, sastra, agama, negara dan pemerintahan. Interpretasi agama dianggap mempunyai andil besar dalam hal melestarikan ketimpangan gender yang merugikan perempuan. Berawal dari asumsi ini maka peneliti tertarik untuk mengambilnya sebagai permasalahan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi penganut agama Islam tentang kedudukan perempuan dalam Islam dengan menggunakan kajian gender. Penelitian ini secara purposif mengambil lokasi di Sie Kerohanian Islam FISIP Unair dengan pertimbangan organisasi tersebut mengkaji masalah agama Islam. Informan yang diambil sebanyak 8 orang, 4 laki-laki dan 4 perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu dengan memberikan analisis berdasar data lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji permasalahan penelitian. Data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara dan observasi.

Analisis data mengungkapkan ada dua persepsi mengenai kedudukan perempuan dalam Islam. Yang pertama menyatakan bahwa kedudukan perempuan dalam Islam sudah sesuai dengan “ajaran Islam” dan tidak perlu dipermasalahkan lagi. Pembagian peran antara laki-laki dalam bidang publik dan perempuan dalam bidang domestik merupakan ketentuan Allah. Pembagian peran ini harus dilakukan agar manusia memperoleh hasil yang maksimal dan untuk kebaikan manusia itu sendiri. Persepsi yang kedua menyatakan kedudukan perempuan dalam Islam mengalami ketidakadilan dalam aspek kehidupannya, hal ini didukung oleh sistem budaya patriarki dan interpretasi agama. Laki-laki dan perempuan dalam Islam boleh dan bisa mempunyai kedudukan yang setara dalam segala hal kecuali fungsi biologisnya.